

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian hortikultura memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Mayoritas petani di Indonesia membudidayakan tanaman hortikultura untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kesejahteraan. Salah satu komoditas yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi kesejahteraan yaitu komoditas buah-buahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), produksi tanaman buah-buahan tahunan pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016. Kenaikan produksi buah-buahan tahunan terbesar terjadi pada komoditas nanas sebesar 399.833 ton atau 28.64%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 mengenai produksi tanaman buah-buahan tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1. Jenis Tanaman dan Produksi buah-buahan di Indonesia tahun 2016-2017

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)		Persentase (%)
	2016	2017	
Pisang	7.007.125	7.162.658	2.22
Mangga	1.814.550	2.203.793	21.45
Jeruk Siam	2.014.214	2.165.192	7.50
<b>Nanas</b>	<b>1.396.153</b>	<b>1.795.986</b>	<b>28.64</b>
Salak	702.350	953.853	35.81
Pepaya	904.284	875.112	-3.23
Durian	735.423	795.211	8.13
Nangka	654.914	656.583	0.25
Rambutan	572.193	523.704	-8.47
Alpukat	304.938	464.157	19.09
Apel	329.782	319.004	-3.27
Belimbing	78.762	85.323	8.33

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Beberapa tanaman hortikultura buah yang banyak dibudidayakan oleh petani diantaranya pisang, nanas, mangga, durian, alpukat dan belimbing. Terlihat pada tabel 2 mengenai kenaikan produksi tanaman nanas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman buah-buahan lainnya dengan persentase 28.64%.

Peningkatan produksi akan terus bertambah seiring berjalannya waktu dengan adanya penanganan dan perhatian khusus dari peran pemerintah.

Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) merupakan tanaman hortikultura yang berpotensi tinggi dalam perkembangannya. Hingga saat ini buah nanas menjadi salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Keberagaman jenis varietas nanas membuat tanaman dapat dibedakan menjadi beberapa varietas seperti nanas madu, nanas rintit, nanas landuk dan masih banyak lagi jenis nanas lainnya yang tumbuh di Indonesia. Setiap varietas tanaman nanas memiliki karakteristik buah dan penanganan budidaya yang berbeda. Tanaman nanas biasanya berbuah dalam satu kali tanam pertahunnya sehingga tanaman ini termasuk dalam kategori tanaman tahunan.

Nanas madu mempunyai rasa yang manis dan ciri bentuk khas buah yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan buah nanas pada umumnya. Buah nanas madu memiliki peluang potensi pasar yang luas. Salah satu daerah yang mengembangkan tanaman nanas madu Pemalang khususnya di Desa Beluk di Kecamatan Belik. Saat ini hampir seluruh lahannya untuk membudidayakan tanaman nanas madu Pemalang. Kandungan air yang ada dalam buah nanas relatif tidak terlalu banyak sehingga pada saat dikonsumsi tidak menimbulkan rasa kesat dilidah.

Kabupaten Pemalang dikenal sebagai sentra dalam produksi nanas madu di Jawa Tengah. Buah nanas madu ini sebagian dipasarkan langsung dalam bentuk buah dan dalam bentuk olahan seperti keripik, sirup, minuman sari buah, dan dodol. Hal ini bertujuan agar meningkatkan nilai jual nanas madu didaerah pemalang. Pengolahan buah nanas madu ini sangat berpengaruh terhadap tingkat

perekonomian petani nanas madu dan masyarakat yang mendirikan usaha rumahan pengolahan produk didaerah Pemalang.

Pembangunan monumen nanas didirikan sejak awal tahun 2017 oleh pemkab Pemalang yang bekerja sama dengan Dinas tata kota. Kabupaten Pemalang merupakan salah satu penghasil nanas madu khas Pemalang yang menjadi alasan menjadi sentra produksi buah nanas madu. Produksi nanas madu yang cukup tinggi dipengaruhi oleh pemberdayaan dan penyuluhan petani nanas madu yang selalu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data produksi nanas madu Pemalang yang cukup banyak di kabupaten Pemalang sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Produksi Nanas Madu di kabupaten Pemalang tahun 2013-2015

Kecamatan	2013			2014			2015		
	Luas Panen (pohon)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)	Luas Panen (pohon)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)	Luas Panen (pohon)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
Moga	-	-	-	890	-	-	-	-	-
Pulosari	4.421	20	-	2.500	-	-	-	130	-
<b>Belik</b>	<b>31.982.500</b>	<b>107.380</b>	<b>0,005</b>	<b>8.340.000</b>	<b>139.160</b>	<b>0,017</b>	<b>12.774.000</b>	<b>27.162</b>	<b>0,002</b>
Watukumpul	440	2	0,003	249	3	0,012	428	22	0,051
Bodeh	1.875	9	0,005	-	-	-	-	-	-
Randudongkal	320	1	0,005	80	4	0,05	800	328	0,41
<b>Pemalang</b>	<b>31.989.556</b>	<b>107.412</b>	<b>0,003</b>	<b>8.343.719</b>	<b>139.281</b>	<b>0,079</b>	<b>12.779.683</b>	<b>27.647</b>	<b>0,464</b>

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Pemalang 2016

Dari data yang ditampilkan pada tabel 2 diketahui bahwa nanas madu di Kabupaten Pemalang pada awal tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2013 menghasilkan produksi nanas madu sebesar 107.412 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan total jumlah produksi pada seluruh kecamatan di Kabupaten Pemalang sebesar 139.281 ton, sedangkan pada tahun 2015 produksi nanas mengalami penurunan yang jauh dari tahun sebelumnya yaitu dengan hasil produksi 27.647 ton. Hal ini yang membuat peneliti ingin

mencari informasi tentang hubungan faktor usahatani sebagai dampak terhadap hasil produksi nanas madu yang berakibat fluktuasi tersebut.

Menurut website *beluk.desakupemalang.id* menginformasikan bahwa persentase pada luas wilayah 131 km<sup>2</sup> yang dikelola Desa Beluk mayoritas sebagai lahan perkebunan tanaman nanas madu. Persentase terbesar yang dikelola adalah 48% sebagai perkebunan nanas madu, 33% adalah hutan, 14% tanah sawah dan pertanian, dan sisanya 5% adalah pemukiman. Hal ini yang mempengaruhi masyarakat Kecamatan Belik dalam pernyataan Desa Beluk sebagai sentra penghasil nanas madu terbesar di Kecamatan Belik dibandingkan dengan desa lainnya.

Daerah Belik khususnya di Desa Beluk yang merupakan pusat budidaya nanas madu saat ini mengalami konversi lahan untuk kebutuhan pemukiman sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Tentunya hal ini memberikan gambaran dalam penelitian ini mengenai seberapa besar pengaruh lahan tanam pertanian terhadap produksi nanas madu, khususnya di Desa Beluk di Kecamatan Belik yang menjadi sentra dalam budidaya nanas madu Pemalang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah produksi nanas madu yang dihasilkan di kecamatan Belik pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi.

Kendala yang sering dihadapi oleh petani nanas madu pada awal musim panen yaitu pada masalah budidaya nanas madu yang masih bergantung pada masa musim yang pada umumnya dilakukan pada musim kemarau. Cuaca yang tidak stabil dapat mempengaruhi terhadap produksi nanas madu yang dibudidayakan Penggunaan faktor produksi pada usahatani nanas maduyang belum efisien serta penerapan budidaya yang tidak memenuhi standar SOP dinas terkait.

Selain itu, budidaya nanas madu juga tergantung pada lahan, bibit dan tenaga kerja, petani memanfaatkan pupuk kandang dan pupuk perangsang bunga kedalam pelaksanaan budidaya nanas madu. Oleh karena itu, faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi madu yang perlu dilakukan penelitian.

### **B. Tujuan**

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani nanas madu Pemalang di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui pengaruh input usahatani terhadap nilai elastisitas produksi yang bernilai positif pada budidaya nanas madu Pemalang di Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

### **C. Kegunaan**

1. Bagi petani, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat motivasi dan respon terhadap masalah yang berkaitan dengan usahatani Nanas Madu Pemalang.
2. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai variabel yang berpengaruh terhadap produksi nanas madu di Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang secara nyata.